BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen fundamental kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan, di mana melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menginternalisasi nilai, sikap, serta perilaku yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dalam kehidupan sosial (Dewi dkk., 2024). Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kedisiplinan menjadi bagian penting dari proses pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan yang menekankan aspek moral dan religius.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam pembinaan karakter dan moral adalah dayah, yaitu lembaga pendidikan Islam di Aceh yang menekankan nilai iman, takwa, pembiasaan moral, serta budaya pendidikan yang membentuk karakter santri (Sanusi, 2021). Dayah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan perilaku melalui pembiasaan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, termasuk kedisiplinan.

Dayah Al Huda Malikussaleh dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik lingkungan belajar yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2025, proses pembelajaran di dayah ini dilaksanakan di balai pengajian terbuka (tanpa sekat fisik, duduk lesehan di balai, teras, atau masjid), berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya yang menggunakan ruang kelas konvensional (bangunan tertutup,

meja kursi statis, dan fasilitas modern), sehingga memungkinkan munculnya berbagai distraksi eksternal seperti kondisi cuaca, suara lingkungan, serta mobilitas santri yang tinggi.

Selain itu, latar belakang pengajar di dayah ini bervariasi. Sebagian pengajar tidak berasal dari pendidikan formal keguruan, melainkan memiliki keunggulan pada keilmuan agama dan kharisma personal, bahkan beberapa di antaranya masih berstatus sebagai mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Dayah Al Huda Malikussaleh memiliki dinamika tersendiri, khususnya dalam hal pengelolaan kelas dan pembentukan perilaku santri. Oleh karena itu, konteks dayah ini menghadirkan tantangan yang lebih kompleks dalam menjaga fokus, keterlibatan, dan kedisiplinan santri, di mana kedisiplinan menjadi fondasi penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik (Nurdien dkk., 2025).

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang bermakna seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 1978). Menurut Dole (2021), disiplin adalah salah satu nilai karakter mendasar yang perlu dikembangkan dan sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu, karena menjadi landasan bagi munculnya nilai-nilai karakter lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami kondisi disiplin di lingkungan pendidikan agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Penelitian di beberapa pesantren menunjukkan bahwa kedisiplinan santri masih menjadi tantangan umum. Sultan dkk. (2025) menemukan bahwa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro tingkat kedisiplinan santri masih tergolong rendah meskipun tata tertib dan sanksi telah diterapkan. Maulinda (2024) juga

menemukan masih banyak santri yang melanggar aturan dayah meskipun telah diberikan sanksi. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri masih perlu mendapat perhatian serius.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan survei awal terkait kedisiplinan santri pada 7 Januari 2026 dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

Gambar 1.1

Hasil Survei Awal Kedisiplinan

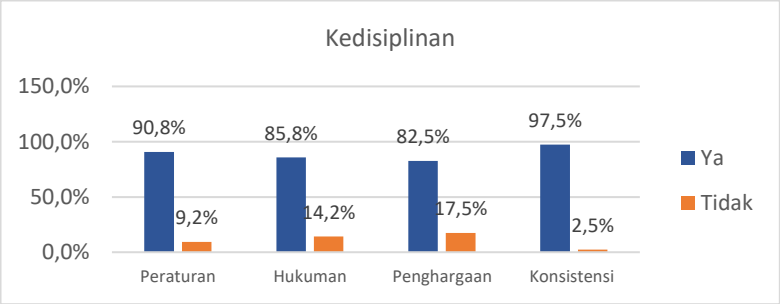

Berdasarkan hasil survei awal, diperoleh gambaran bahwa tingkat kedisiplinan santri berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pada aspek peraturan, sebesar 90,8% santri menjawab “ya” dan 9,2% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku. Pada aspek hukuman, 85,8% santri menjawab “ya” dan 14,2% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri menerima dan memahami penerapan hukuman di dayah.

Selanjutnya, pada aspek penghargaan, 82,5% santri menjawab “ya” dan 17,5% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri memberikan respons positif terhadap pemberian penghargaan. Pada aspek

konsistensi, 97,5% santri menjawab “ya” dan 2,5% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa penerapan peraturan, hukuman, dan penghargaan dinilai cukup konsisten oleh sebagian besar santri.

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas santri menunjukkan kecenderungan positif pada setiap aspek, masih terdapat sebagian santri yang menjawab “tidak”, terutama pada aspek penghargaan dan hukuman. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri masih perlu ditingkatkan agar proses pendidikan di dayah dapat berjalan lebih optimal.

Kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga oleh berbagai faktor dalam lingkungan pendidikan, terutama bagaimana pengajar mengelola proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikatakan oleh Levin dan Nolan (2014), disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru, termasuk cara guru mengatur kegiatan belajar, menetapkan aturan, serta mengelola perilaku siswa di dalam kelas. Lingkungan kelas yang terkelola dengan baik dapat membantu siswa memahami aturan dan mendorong terbentuknya perilaku disiplin.

Sejalan dengan hal tersebut, Kounin (1970) menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif berperan penting dalam mencegah munculnya perilaku tidak disiplin. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, terarah, dan kondusif sehingga siswa lebih mudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Kounin (1970), manajemen kelas adalah serangkaian teknik manajerial guru dalam pengelolaan instruksi kelompok yang secara langsung memengaruhi perilaku siswa, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan tugas dan mengurangi perilaku menyimpang. Manajemen kelas yang efektif mencakup kesigapan terhadap situasi kelas, kemampuan menangani beberapa aktivitas secara simultan, kelancaran dan momentum dalam pembelajaran, kemampuan mempertahankan fokus kelompok, serta kemampuan dalam menciptakan variasi pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan survei awal terkait manajemen kelas pada 40 santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

Gambar 1.2

Hasil Survei Awal Manajemen Kelas

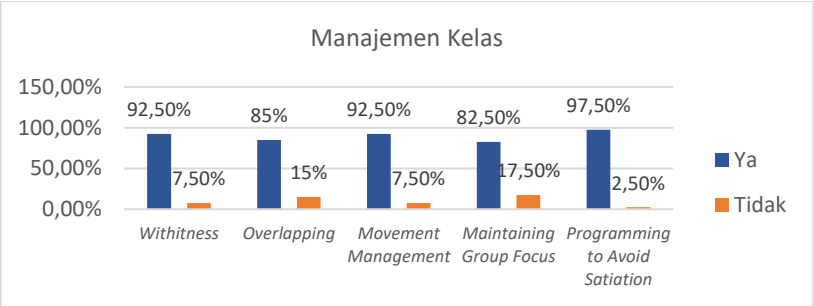

Dari hasil survei awal, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan manajemen kelas oleh pengajar berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pada aspek *withitness*, 92,5% santri menjawab “ya” dan 7,5% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar dinilai memiliki kepekaan terhadap situasi kelas.

Pada aspek *overlapping*, 85% santri menjawab “ya” dan 15% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar mampu menangani

lebih dari satu aktivitas pembelajaran secara bersamaan. Pada aspek *movement management,* 92,5% santri menjawab “ya” dan 7,5% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa pengajar dinilai mampu menjaga kelancaran dan kesinambungan pembelajaran.

Selanjutnya, pada aspek *maintaining group focus*, 82,5% santri menjawab “ya” dan 17,5% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar mampu menjaga keterlibatan santri dalam pembelajaran. Sementara itu, pada aspek *programming to avoid satiation*, 97,5% santri menjawab “ya” dan 2,5% menjawab “tidak”, yang menunjukkan bahwa pengajar dinilai mampu menciptakan variasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas santri menunjukkan kecenderungan positif pada setiap aspek, aspek *maintaining group focus* dan *overlapping* memiliki persentase “tidak” yang relatif lebih tinggi daripada aspek lainnya, yang menunjukkan bahwa pengelolaan perhatian kelompok dan kemampuan pengajar menangani beberapa situasi sekaligus masih perlu ditingkatkan.

Penelitian terdahulu mendukung bahwa manajemen kelas berpengaruh positif terhadap kedisiplinan. Wanawati (2025) menemukan pengaruh signifikan manajemen kelas terhadap disiplin siswa SD dengan koefisien regresi 0,65. Fatonah dkk. (2025) melaporkan hal serupa pada siswa SMP, sementara Devi dkk. (2024) pada siswa SMK menunjukkan kontribusi 38,1%.

Namun, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada sekolah formal dengan ruang kelas konvensional. Sementara itu, penelitian mengenai manajemen

kelas dalam konteks dayah tradisional, khususnya dengan sistem pembelajaran terbuka dan karakteristik pengajar yang beragam, masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana manajemen kelas diterapkan dalam konteks dayah serta bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Wanawati (2025) berjudul "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri Jiwan 02 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa dengan koefisien regresi 0,65, di mana semakin baik pengelolaan kelas oleh guru, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada konteks dan subjek, yaitu penelitian Wanawati (2025) dilakukan di sekolah dasar negeri dengan siswa kelas IV-V, sedangkan penelitian ini difokuskan pada santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

Keaslian penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatonah dkk. (2025) yang berjudul "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sangatta Utara". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan

kelas yang baik dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, semakin efektif manajemen kelas yang diterapkan oleh guru, maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada konteks dan subjek penelitian, yaitu penelitian Fatonah dkk. (2025) dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, sedangkan penelitian ini difokuskan pada santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

Keaslian penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk. (2024) yang berjudul "Pengaruh Manajemen Kelas Oleh Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji korelasi sebesar r = 0,617 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen kelas dan disiplin belajar siswa. Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 38,1% terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada konteks dan subjek penelitian, yaitu penelitian Devi dkk. (2024) dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang, sedangkan penelitian ini difokuskan pada santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

Keaslian penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini & Mujazi (2025) yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap

Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Serdang Wetan." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengelolaan kelas dengan tingkat disiplin belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada konteks dan subjek penelitian, yaitu penelitian Nur'aini & Mujazi (2025) dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Serdang Wetan, sedangkan penelitian ini difokuskan pada santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

Selanjutnya keaslian penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Fuadi (2025) yang berjudul "Dampak Pengelolaan Kelas terhadap Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki dampak positif terhadap sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan terarah sehingga dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada konteks dan subjek penelitian, yaitu penelitian Safitri & Fuadi (2025) dilakukan pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sedangkan penelitian ini difokuskan pada santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah manajemen kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Dayah Al Huda Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan santri di Dayah Al Huda Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan manajemen kelas dan perannya dalam membentuk kedisiplinan santri di lingkungan dayah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya manajemen kelas yang baik, santri diharapkan mampu mengembangkan perilaku disiplin yang lebih konsisten dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan dayah.

b. Bagi Dayah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengajar dalam menerapkan strategi manajemen kelas

yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang tepat, diharapkan kedisiplinan santri dapat meningkat secara optimal.

c. Bagi Dinas Pendidikan Dayah Aceh

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan program pembinaan dan pengembangan kompetensi pengajar dayah, khususnya dalam aspek manajemen kelas sebagai upaya peningkatan kedisiplinan santri.